

BAB I PENDAHULUAN

Pokok bahasan yang dipaparkan pada Bab I meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan individu untuk membuat pilihan karir secara tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan (Supriatna, 2009, hlm. 15). Kenyataannya, pada masa remaja pilihan yang dibuat sering kali tidak optimal dikarenakan pada masa ini merupakan masa perubahan. Yusuf (2010, hlm. 198) menyebutnya sebagai masa berkembangnya sikap ”*conformity*”, yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran, atau keinginan orang lain.

Kecenderungan perilaku tersebut nampak pada keinginan remaja yang serba cepat dan instan, seperti diterima di sekolah favorit, mempunyai rumah yang megah, mobil mewah dan uang berlimpah, *gadget* terbaru, *fashion* model terkini, dan materi yang berlimpah (Farhan, 2012). Fenomena tersebut senada dengan pendapat Sosiolog Ricardi S. Adnan (Rusliana, 2015, hlm. 28) yang mengidentifikasi masa remaja identik dengan menyenangi budaya instan, aji mumpung, konsumtif, komentator ulung, minim inovasi, dan cenderung tidak komprehensif dalam membuat keputusan dan mengambil pilihan. Sejatinya, kemampuan remaja dalam membuat pilihan karir akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan kedepannya.

Yusuf (2010, hlm. 35) menyatakan remaja dituntut untuk memenuhi tugasnya dalam memilih dan menentukan karir. Hakikat tugas remaja untuk memenuhi tugas dalam memilih dan menentukan karir yaitu; 1) remaja dapat

memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, dan 2) mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut. Apabila remaja tidak dibantu dalam memenuhi tugas untuk memilih dan menentukan karir, tentu akan berdampak pada munculnya kesulitan. Kesulitan yang dihadapi remaja dalam membuat pilihan, membuat mereka melimpahkan tanggung jawab pada orang lain atau menunda dan bahkan menghindarinya yang pada akhirnya berujung pada pilihan yang tidak optimal. Oleh sebab itu, Supriatna (2009, hlm. 17) menyatakan keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan dalam perkembangan tertentu akan membantu remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode perkembangan selanjutnya. Demikian sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada periode tertentu akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya.

Lebih lanjut Scott, Reppucci, & Woolard (Gati, 2001, hlm. 330) menjelaskan dampak dari tidak optimalnya remaja dalam membuat pilihan dapat menimbulkan stres/ tekanan yang berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Bagi remaja, kemampuan membuat pilihan sangatlah penting dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dampak dari tidak optimalnya remaja dalam membuat pilihan karir terungkap melalui hasil penelitian Budiamin (2002) di Kabupaten Bandung pada peserta didik sekolah menengah atas/ sederajat, maka dapat diketahui sebanyak 90% peserta didik menyatakan masih bingung dalam memilih karir di masa depan dan 70% peserta didik menyatakan rencana masa depan tergantung pada orang tua. Kemudian pada tahun 2014 Galliot & Graham memaparkan hasil investigasinya tentang kemampuan membuat pilihan karir remaja dan mendapatkan temuan bahwa kemampuan membuat pilihan karir merupakan permasalahan yang dialami hampir oleh setiap individu.

Hasil studi pendahuluan di kelas X SMAN 14 Bandung memperlihatkan

Muhibbu Abivian, 2016

PROGRAM BIMBINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBUAT PILIHAN KARIR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebanyak 35,54% orang peserta didik memiliki kemampuan tinggi dalam membuat pilihan karir, 28,90% orang peserta didik memiliki kemampuan membuat pilihan karir pada kategori sedang dan sebanyak 35,54% orang peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam membuat pilihan karir. Kondisi tersebut memperlihatkan cukup variatifnya kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Oleh karena itu, perlu disusun program bimbingan karir yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membuat pilihan karirnya.

Sementara, apabila menelisik beberapa penelitian dengan tema pemilihan karir sudah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Friedman pada tahun 1991 terhadap 1843 remaja di Israel tentang jenis pilihan yang dihadapi remaja kelas IX, X dan XI (Gati, 2001, hlm. 331). Pilihan tersebut berkaitan dengan memilih sekolah menengah lanjutan (bagi peserta didik kelas IX), memilih jurusan (peserta didik kelas X), dan menentukan pilihan pekerjaan dalam dunia militer (peserta didik kelas XI). Hasil penelitiannya antara lain menyimpulkan bahwa secara umum masalah yang dihadapi peserta didik adalah masalah kependidikan (43% seputar pendidikan dan karir). Masalah yang paling serius yang dihadapi oleh peserta didik dari 43% masalah pendidikan dan karir adalah permasalahan dalam memilih jurusan sebesar 46% dan memilih sekolah menengah (26%).

Merrick (1995) melakukan kajian tentang kemampuan remaja dalam memilih karir berdasarkan konteks ekologis. Dari hasil kajiannya tersebut, Merrick memberikan beberapa rekomendasi di antaranya adalah melakukan penelitian dalam jangka panjang (*long-term*) tentang pilihan karir yang mengarahkan perhatian seseorang dalam konteks sosial budaya. Pandangan ini menunjukkan interaksi beberapa variabel dan berfokus pada kurangnya karir yang realistis serta alternatif pendidikan dalam lingkungan sosial ekonomi yang lebih

rendah (Merrick, 1995, hlm 292).

Rao, Meinzer, dan Chagwedera (1998) melakukan penelitian tentang pilihan karir pada mahasiswa di India dan Zimbabwe. Hasil penelitian di India menunjukkan 25% mahasiswa memilih karir bidang spesialis penyakit dalam, 24% memilih karir bidang ilmu kesehatan anak-anak, dan 21% memilih bidang karir perawat, sedangkan mahasiswa Zimbabwe; 26% memilih bidang karir spesialis kebidanan, 21% memilih bidang karir ilmu kesehatan anak dan perawat, 14% memilih bidang karir spesialis penyakit dalam, dan sisanya 24% memilih bidang karir spesialis psikiatri. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Roe dan Hoppock (Crites, 1981; dan Dillard, 1985) yang menyatakan pilihan karir seseorang dilatarbelakangi oleh kebutuhan yang mendorong mereka untuk memilih.

Sementara itu, Taveira, Silva, Rodriguez, dan Maia (Gati, 2001) melakukan studi tentang pembuatan keputusan karir. Menurut mereka, stress tingkat tinggi pada remaja diasosiasikan dengan kegiatan eksplorasi dan pembuatan keputusan karir. Oleh karena itu, Supriatna (2009, hlm. 16) menyatakan melalui bimbingan karir, peserta didik dipandang memiliki hak untuk menentukan karirnya dimana pengalaman dalam menentukan pilihan karir tersebut akan berkontribusi terhadap perkembangan rasa tanggung jawabnya.

Kemudian pada 1999 Tang, Fouad, dan Smith (Rajabi, 2012) meneliti penentuan faktor efektif pada pilihan karir siswa dengan menggunakan pendekatan *social cognitive career theory* dan menyimpulkan bahwa faktor utama yang terhadap proses pemilihan karir siswa adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan tersebut dijabarkan dalam bentuk dukungan sosial dan penghalang (*barier*). Dukungan sosial merupakan pengaruh-pengaruh yang mungkin berada di luar kontrol seseorang tetapi menunjang individu melalui lingkungan dimana individu tersebut tinggal. Li Zhao (2012) mengemukakan dukungan sosial

memberikan perubahan pada dua aspek dasar. Pertama, memberikan persepsi tentang kecukupan ketersediaan kebutuhan akan waktu yang tersedia. Kedua, meningkatkan derajat kepuasan.

Correll (2001) juga melakukan penelitian dengan tema yang serupa yakni tentang budaya dan keputusan karir. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek gender seseorang sebagai variabel budaya mempengaruhi pengambilan keputusan karir yang diinginkannya. Temuan Simpson yang dikutip Gabbidon, Penn, dan Richards (2003), juga memperkuat hasil penelitian Correll tersebut. Jenis kelamin mahasiswa menentukan pilihan jurusan; mahasiswa perempuan cenderung lebih memilih jurusan teknik, sedangkan laki-laki lebih suka memilih jurusan sains.

Kemudian hasil penelitian Watson, Stead, dan De Jager (2005) menunjukkan bahwa budaya secara signifikan mempengaruhi pilihan karir para mahasiswa. Sementara pada tahun 2006 Gushue, Clarke, Pantzer, dan Scanlan (Saba dan Menke, 2014) menemukan hubungan yang signifikan antara level/ tingkat keyakinan *self efficacy* dalam keputusan karir dengan perbedaan identitas *vocational* dan eksplorasi karir dari kelompok urban Latino di pendidikan tinggi.

Di Indonesia pada tahun 2008 Dahlan (2014) melakukan penelitian tentang model konseling karir untuk memantapkan pilihan karir konseli dengan responden siswa SMA di Lampung. Penelitian tersebut memperoleh hasil kematapan pilihan karir konseli sebelum dan setelah menggunakan model konseling karir memperoleh perubahan yang signifikan. Dimana hasil tersebut terlihat dari rerata skor konseling antara sebelum dan setelah menggunakan model konseling karir jauh lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Melalui bimbingan karir, peserta didik dapat merumuskan karirnya secara matang yang bermuara pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sedangkan bagi guru pembimbing dituntut mampu menghadirkan masa depan di hadapan peserta didik. Dengan kata lain, guru pembimbing harus “lebih

awal datang” pada masa depan muridnya, karena secara psikologis peserta didik akan menjadikan pengalamannya dalam kegiatan bimbingan karir sebagai proses belajar. Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi di dalam diri seseorang dengan interaksi dengan lingkungannya secara disadari. Melalui belajar, seseorang bisa memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang sangat bermanfaat di dalam kehidupannya. Tak terkecuali, pengalaman dalam melakukan pemilihan karir, yang diidentifikasi sebagai suatu momen yang sangat penting (Myburgh, 2005). Ozbilgin, Kusku, dan Erdogmus (2004) menyatakan bahwa pilihan karir sebagai peristiwa yang kompleks, sehingga masalah ini menjadi fokus banyak studi yang dilakukan oleh para ahli psikologi, antropologi, dan sosiologi.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian dan pendapat-pendapat yang terpaparkan di atas, tersirat bahwa lingkungan mempengaruhi proses pilihan karir seseorang melalui harapan-harapan orangtua, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang ditanamkan oleh orangtua. Toffler (Manrihu, 1992, hlm. 21) menggambarkan masalah utama yang dialami oleh para remaja adalah terlalu banyaknya pilihan dan bukan karena pilihan-pilihan yang kurang. Gambaran tersebut menyebabkan timbulnya tuntutan bagi para remaja khususnya peserta didik sekolah menengah agar memilih karir yang sesuai dengan dirinya. Pilihan karir yang hanya kental dengan pengaruh lingkungan seperti hanya ikut-ikutan atau terpaksa memilih karena pengaruh orang di sekitar (*significant other*), tidak sesuai dengan potensi diri seperti kecerdasan, bakat, minat, dan karakteristik kepribadian seseorang dapat menimbulkan permasalahan karir di kemudian waktu.

Apabila permasalahan dibiarkan begitu saja tanpa adanya penanganan yang tepat, maka akan memberikan dampak pada perkembangan karir peserta didik di masa depan. Galliot & Graham (2014) menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk membantu remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangannya yang berhubungan dengan tugas-tugas perkembangan karir adalah melalui

program pendidikan. Secara lebih lanjut Galliot & Graham (2014) menyatakan dunia pendidikan hendaknya mampu memberikan masukan dalam pengambilan keputusan karir peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Kartadinata (Dewiyatini dan Ida Farida, *Pikiran Rakyat* edisi Sabtu, 16 Januari 2016, hlm. 6) yang menyatakan sebagai dampak dari kurangnya sentuhan bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah menengah, kelak peserta didik akan mengalami kebimbangan pada pilihan karirnya ketika mereka memasuki jenjang pendidikan tinggi. Menurutnya peran strategis bimbingan dan konseling dalam hal ini adalah layanan bimbingan karir semakin ditantang dengan dimulainya era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) di awal Januari 2016. Layanan bimbingan karir diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik berkembang sesuai dengan potensi dan mantap dengan pilihan karirnya sehingga mampu bersaing dengan pekerja asing.

Oleh sebab itu, bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program pendidikan yang membantu peserta didik agar dapat menyelesaikan tugas perkembangannya secara optimal, berikut menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah yang dirasakan mereka, baik yang berkaitan dengan permasalahan belajar, pribadi, sosial maupun karir (Depdiknas, 2007, hlm. 1). Dengan kata lain, bimbingan dan konseling diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik untuk dapat memahami kemampuan dirinya dan lingkungan sehingga dapat menunjang kemampuan pemilihan karir yang tidak muncul dengan sendirinya.

Upaya yang dapat ditempuh dalam membantu peserta didik menghadapi permasalahan karirnya adalah dengan menyusun suatu layanan bimbingan karir yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir peserta didik. Bimbingan karir merupakan layanan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir (Yusuf &

Muhibbu Abivian, 2016

PROGRAM BIMBINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBUAT PILIHAN KARIR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nurihsan, 2005, hlm. 12). Fokus permasalahan karir yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam membuat pilihan ketika mereka memilih SMA dan kelanjutan pendidikannya. Dengan diketahuinya tingkat kemampuan peserta didik dalam pemilihan karir, dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan layanan bimbingan karir.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Individu dalam kehidupannya dihadapkan pada setiap pilihan yang mengharuskannya membuat keputusan. Pada tahapan perkembangan remaja, individu dihadapkan pada berbagai pilihan tentang hal sederhana seperti berteman dengan siapa, akan memakai pakaian yang mana, akan bermain atau tidak, memilih belajar atau tidak, hingga pilihan keputusan penting yang diantaranya adalah keputusan karir.

Kemampuan individu untuk membuat pilihan karir secara tepat bukanlah kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan (Supriatna, 2009, hlm. 15). Kemampuan individu (remaja) dalam pengambilan keputusan karir akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan kedepannya. Di pihak lain, dalam *setting* persekolahan masalah pemilihan karir tidak bisa dipisahkan dengan bimbingan karir. Colley (2005) menyatakan, pilihan karir sebagai jantungnya praktik bimbingan karir. Oleh sebab itu, untuk dapat melakukan pilihan karir secara tepat peserta didik perlu mengembangkan pemahaman diri, eksplorasi karir, dan pemilihan karir melalui strategi dalam bimbingan karir sebagai upaya untuk membantu mereka (J.P. Sampson, Jr., G. W. Peterson, J. Lenz and R. C. Reardon dalam Sharf, 1992).

Kurangnya bimbingan karir ini dapat menyebabkan peserta didik tidak tepat dalam menentukan pilihan karir (Kartadinata, 2015). Dengan demikian perlu adanya bimbingan dari profesional untuk membantu peserta didik dalam membuat pilihan karir. Bimbingan karir menjadi strategi yang dipandang sangat penting

untuk membantu peserta didik dalam membuat pilihan karirnya. Munandir (1996, hlm. 71) mengemukakan salah satu keterampilan yang dikembangkan melalui bimbingan adalah keterampilan membuat pilihan. Dalam hal ini pilihan yang dimaksudkan adalah pilihan karir. Melalui bimbingan karir, peserta didik mendapatkan layanan bantuan untuk mengembangkan keterampilannya dalam membuat pilihan karir.

Bimbingan karir ditujukan kepada peserta didik agar mampu membuat keputusan karir secara tepat dan bertanggungjawab sehingga karir yang telah dipilih dapat sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya. Hal ini merujuk pada tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir menurut Depdiknas (2007, hlm. 199-200) diantaranya.

(1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan pekerjaan) yang terkait dengan pekerjaan, (2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir, (3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, (4) memahami relevansi kompetensi belajar, (4) Membentuk identitas karir, (5) memiliki kemampuan merencanakan masa depan, (6) Dapat membentuk pola-pola karir, (7) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat, dan (8) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan karir.

Hal tersebut mengungkapkan bahwa keberadaan layanan bimbingan karir di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik mengenal dan memahami dirinya, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas keputusannya itu. Sehingga upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah penelitian yang dapat menghasilkan program bimbingan karir yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Bimbingan karir ini dituangkan dalam suatu program bimbingan yakni program bimbingan karir.

Program bimbingan karir seyogyanya disusun berdasarkan tugas

perkembangan peserta didik yang menjadi kebutuhan. Peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan menengah secara rinci mempunyai tugas perkembangan karir yang dibagi kedalam tiga tahap internalisasi dan tujuan yakni (Depdiknas, 2007, hlm. 257): (1) pengenalan, peserta didik mampu mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri; (2) akomodasi, peserta didik mampu menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu; (3) tindakan, peserta didik mampu mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri. Oleh karena itu, program bimbingan karir pada penelitian ini difokuskan pada pemenuhan tugas perkembangan peserta didik di jenjang pendidikan sekolah menengah atas untuk membantu peserta didik menentukan pilihan pendidikan lanjutan, pekerjaan, dan aktivitas produktif yang akan ditempuh baik selama maupun setelah menyelesaikan pendidikannya di SMA.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang perlu segera dijawab melalui penelitian ini adalah program bimbingan karir seperti apakah yang layak untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik? Adapun secara rinci, permasalahan utama penelitian ini dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seperti apa gambaran umum kemampuan membuat pilihan karir peserta didik kelas X di SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2015/ 2016?
2. Seperti apa program bimbingan karir yang layak menurut pakar dan praktisi berdasarkan gambaran umum kemampuan membuat pilihan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2015/ 2016?
3. Seperti apa bukti empirik efektivitas program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2015/ 2016?

Muhibbu Abivian, 2016

PROGRAM BIMBINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBUAT PILIHAN KARIR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan karir yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik kelas X di SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2015/ 2016. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data empirik tentang:

1. Gambaran umum kemampuan membuat pilihan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2015/ 2016.
2. Rumusan program bimbingan karir yang layak menurut pakar dan praktisi.
3. Efektivitas program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2015/ 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, keunggulan penelitian ini merupakan salah satu bentuk respon terhadap permasalahan pemilihan karir peserta didik yang telah menjadi persoalan klasik di jenjang sekolah menengah. Permasalahan tersebut di antaranya adalah seperti ketidakjelasan tujuan, adanya penghalang dalam aktifitas, adanya ketakutan akan kemungkinan kegagalan, dan konflik dalam pilihan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling penelitian menghasilkan program bimbingan karir yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Program bimbingan karir tersebut dapat dijadikan sebagai panduan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah. Sementara instrumen yang dikembangkan yakni instrumen pengungkap kemampuan membuat pilihan karir peserta didik dapat dipergunakan

untuk mengungkap kemampuan membuat pilihan karir peserta didik SMA.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis terdiri atas 5 bab, yakni Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka tentang Konsep Kemampuan Membuat Pilihan Karir dan Kerangka Teoritik Program Bimbingan Karir, Bab III: Metode Penelitian, Bab IV: Hasil dan Pembahasan, serta Bab V: Simpulan dan Rekomendasi.

Bab I: Pendahuluan menguraikan inti dan arah penelitian, meliputi (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi tesis.

Bab II: Kajian Pustaka tentang Konsep Kemampuan Membuat Pilihan Karir dan Kerangka Teoritik Program Bimbingan Karir menguraikan konsep karir dalam perspektif sepanjang hayat, kemampuan membuat pilihan karir, dan kerangka teoritik program bimbingan karir serta menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Bab III: Metode Penelitian menguraikan (1) desain penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) populasi dan sampel penelitian, (4) definisi operasional variabel, (5) proses pengembangan instrumen penelitian, (6) teknik pengumpulan data, (7) analisis data dalam penelitian, dan (7) prosedur penelitian.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil temuan penelitian dan pembahasan. Pokok bahasan yang dipaparkan pada bagian ini adalah hasil penelitian dan pembahasan tentang (1) gambaran umum kemampuan membuat pilihan karir peserta didik; (2) rumusan hipotetik program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik, dan (c) bukti empirik keefektifan program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik.

Bab V: Kesimpulan dan Rekomendasi menguraikan kesimpulan dan

rekomendasi penelitian. Kesimpulan penelitian diuraikan secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian. Rekomendasi dirumuskan bagi guru bimbingan dan konseling dan penelitian selanjutnya.